

**PANDUAN
KULIAH KERJA LAPANGAN I
UNTUK MAHASISWA PENDIDIKAN PIPS**



**Disusun Oleh:
Satriyo Wibowo**

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

BAB I

PENGANTAR

A. Kedudukan Kerja lapangan dalam Kurikulum PIPS

Tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh bagaimana kualitas proses pembelajarannya. Salah satu cara agar tujuan itu tercapai adalah dengan penggunaan metode yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarri dan Aswan Zain (1997: 85) yang menyatakan bahwa metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Metode dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran agar dapat masuk dalam *long term memory*, pernah dinyatakan Sutcliffe (2002: 1), "*I hear I forget; I see I remember; I do and I understand*". Metode merupakan aspek yang dapat memperlancar jalan pembelajaran menuju tujuan yang telah dirumuskan.

Penggunaan metode yang tepat akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memotivasi mahasiswa untuk mengikuti kuliah secara bersungguh-sungguh dengan suasana yang menyenangkan. Banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPSeografi. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di bangku kuliah masih mengandalkan metode ceramah yang dimulai dari memberikan pengantar mengenai materi yang akan disampaikan kemudian pemberian informasi secara lisan tentang materi pelajaran, sehingga kedudukan dosen sangat dominan. Hal tersebut membuat pelajaran hanya berjalan satu arah, dimana mahasiswa hanya pasif mendengarkan, mencatat kemudian menghafalkan. Suasana tersebut akan menimbulkan kejenuhan dan kurang menarik perhatian mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa menjadi kurang berminat untuk mengikuti kuliah dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran juga menjadi rendah.

Metode pembelajaran sebenarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Martinis Yamin (2005) mencakup strategi kognisi, strategi merancang tujuan instruksional, strategi memilih metode pembelajaran, strategi memotivasi siswa, strategi membelajarkan siswa, strategi penerapan standar kompetensi, dan strategi penilaian.

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) atau *field study* dan ada yang menyebutnya *outdoor study* dalam IPS merupakan salah strategi pembelajaran disamping pembelajaran dalam ruang (*indoor study*). Studi lapangan merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan dalam studi IPS. Oleh karena itu dalam kurikulum Program Studi Pendidikan IPS FIS UNY, study lapangan menjadi mata kuliah wajib.

1. Kontekstualisasi objek IPS dengan kehidupan nyata masyarakat
2. Melatih mahasiswa untuk menerapkan metodologi penelitian IPS
3. Melatih mahasiswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan IPS
4. Melatih mahasiswa untuk mengaplikasikan berbagai alternatif teori yang telah dipelajari di bangku kuliah
5. Melatih mahasiswa untuk menerapkan metodologi penelitian IPS
6. Melatih mahasiswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan IPS
7. Melatih mahasiswa untuk mengaplikasikan berbagai alternatif teori yang telah dipelajari di bangku kuliah
8. Tujuan studi lapangan (KKL) dan mahasiswa dapat terapan secara nyata

B. Urgensi dan Tujuan Kerja lapangan

Studi lapangan dalam perspektif kurikulum berbasis kompetensi (KBK) merupakan upaya kontekstualisasi objek kajian IPS, mendekatkan teori dengan kenyataan di lapangan, dan melatih mahasiswa untuk melakukan pemecahan masalah dengan mengaplikasikan berbagai alternatif teori yang telah dipelajari di bangku kuliah. Studi lapangan juga memungkinkan dosen untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran, sehingga berbagai

kompetensi dasar yang diamanatkan kurikulum geografi dapat tercapai secara optimal.

Kerja lapangan merupakan unsur yang sangat penting dalam kurikulum PIPS, karena kerja lapangan merupakan hal yang sangat mendasar bagi geografer untuk memahami dunia. Menurut Sauer sebagaimana dikutip Rice and Bulman, (2001) latihan dasar bagi seorang geografer adalah dengan mendatangi objek yang hendak dipelajari dimanapun yang memungkinkan dengan melakukan studi lapangan. Menurut Rice dan Bulman (2001) kerja lapangan mempunyai nilai penting sebagai berikut:

1. Memperkuat aspek-aspek yang telah dipelajari dari pembelajaran berbasis kelas
2. Menumbuhkan ide-ide baru dan mempraktikkan kemampuan-kemampuan baru bagi peserta didik
3. Kontekstualisasi objek IPS dengan kehidupan peserta didik secara nyata.
4. Mahasiswa dapat menghubungkan antara konsep kognitif dengan realitas objek
5. Melatih mahasiswa untuk menerapkan metodologi penelitian sosial
6. Melatih mahasiswa untuk menghadapi berbagai permasalahan dan mengajukan alternatif solusi berdasarkan ilmu sosial
7. Mempersempit kesenjangan antara retorika teori dengan kenyataan
8. Tujuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai secara efektif (Marotz and Rusndstrom, 1986; McEwen, 1996; Rice and Bulman, 2001)
9. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman melakukan penelitian secara original
10. Berpengaruh secara positif terhadap pembentukan sikap mahasiswa ke arah konsep lingkungan, lebih termotivasi, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Studi lapangan juga memungkinkan guru dapat secara leluasa melaksanakan strategi pembelajaran dengan kerangka kerja yang terukur dan terarah. Suatu kerangka konseptual untuk studi lapangan dengan tingkatan aktivitas memungkinkan 3 pendekatan studi lapangan secara *inter-linked*, yakni observasi, investigasi, dan inquiry. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dari sekedar diarahkan dosen, kualitatif, dan preskriptif menjadi diarahkan mahasiswa, interaktif, dan open-ended. Untuk dapat memahami kerangka kerja dengan ketiga pendekatan tersebut perhatikan tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kerangkakerja untuk mengkonduksi kerja lapangan

	Observasi	Investigasi	Inquiry
Jenis aktivitas	melihat dan mengamati	Mempelajari medan	Discovery lapangan
	melihat dan mendengar	Pengukuran lapangan	Mengajukan hipotesis
	Wisata terbimbing	Penyelidikan	Menguji hipotesis
	Demonstrasi lapangan	Menguji model	Pemecahan masalah
Karakteristik	Transmisi pasif	aktif	Interaktif
	Terpusat pada guru	Dipimpin guru/dosen, berpusat pada mahasiswa	Berpusat pada mahasiswa Interpretif
	Fokus khusus	sistematis	Open-ended
	Kualitatif	Kuantitatif (berorientasi data)	Kualitatif dan Kuantitatif
	Berorientasi observasi	Berorientasi pengukuran	Berorientasi hasil (dampak)
	Berbasis informasi	Berbasis aktivitas	Berbasis discovery (interpretif)

Diadaptasi dari Bland et al, 1996

Adapun tujuan-tujuan kerja lapangan menurut Kent, M. et al sebagaimana dimodifikasi oleh Rice and Bulman (2001) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan spesifik-subjek:
 - a. Mengajarkan metode penelitian dan teknik-teknik lapangan secara khusus
 - b. Menggunakan data eksperimental untuk memecahkan masalah-masalah khusus
 - c. Mendemonstrasikan teori dalam praktik
 - d. Menanamkan kesadaran mengenai tempat-tempat dan budaya-budaya lain
 - e. Menerangkan kepada pelajar tentang berbagai variasi pendekatan dalam suatu disiplin ilmu
 - f. Melatih mahasiswa untuk melakukan penelitian secara independen
 - g. Menyediakan material nyata dan konteks ilmu sosial
 - h. Mengasah kemampuan analisis dan interpretasi
 - i. Mengajarkan mahasiswa untuk mengobservasi, mengukur, dan merekam.
2. Keahlian yang dapat ditransfer
 - a. Menugaskan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengidentifikasi masalah
 - b. Menstimulasi berpikir independen
 - c. Memotivasi dan mengajarkan mahasiswa untuk menjadi pembelajar self-directed
 - d. Mempertajam kemampuan mahasiswa untuk mempresentasikan dan mengkomunikasikan gagasannya
 - e. Mengembangkan kemampuan kerja kelompok
 - f. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan
 - g. Membangun kesadaran tentang kesejajaran antara kemampuan yang dipewrlukan dalam kerja lapangan dan pekerjaan di dunia nyata

3. Kemampuan sosialisasi dan pengembangan kepribadian
 - a. Menstimulasi dan mengasah antusiasme untuk belajar
 - b. Mengembangkan rasa sayang terhadap lingkungan
 - c. Memperkuat dan mengemangkan integrasi sosial antar mahasiswa
 - d. Memperkokoh relasi mahasiswa dengan dosen/karyawan

C. Standar Kompetensi KKL

Kompetensi secara definitif adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan peserta didik pada tahap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan dasar ini dijadikan sebagai landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian. Kompetensi merupakan tarjet, sasaran, standar dalam menyampaikan materi pelajaran yang penekanannya adalah tercapainya tujuan (Matinis Yamin, 2005). Standar kompetensi KKL I mencakup penerapan pendekatan ilmu sosial untuk menganalisis dan mensitesis keterkaitan 3 ranah, yakni lingkungan perdesaan (*rural environment*), pengembangan keahlian (*skills development*), dan lingkungan kota (*urban environment*). Dalam hal ini tim dosen pembina KKL dapat mengembangkan kompetensi yang telah dirumuskan dalam kurikulum.

Sebagai contoh untuk masing-masing aspek dapat disebut disini. Aspek lingkungan perdesaan antara lain mencakup kepariwisataan versus preserrvasi sejarah/budaya potensi konflik), pemetaan penggunaan lahan (asosiasinya dengan kemiringan, geologi, dll), hubungan antara berbagai variabel sosial ekonomi (pendapatan, kemiskinan, pengangguran, ketenagakerjaan dengan faktor fisiografis). Aspek pengembangan keahlian, antara lain penilaian dampak lingkungan, membaca data tabulasi tentang penduduk, teknik mengeksplorasi masalah-masalah sosial ekonomi yang terkait dengan kondisi sosial, kemampuan melakukan analisis masalah sosial ekonomi penduduk suatu tempat. Aspek lingkungan perkotaan antara lain menganalisis permukiman (struktur dan perubahan, pengelompokan

